

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Kepustakaan

##### 1. Media

###### a. Pengertian Media

Kata media merupakan bentuk jamak lain dari kata *medium* yang menurut harfiah berarti pengantar atau perantara. Menurut Sadiman, media adalah “perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”<sup>1</sup>.

Banyak pengertian yang diberikan tentang media di antaranya menurut Gerlac dan Ely yang dikutip Arsyad dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran* yang menyatakan bahwa :

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>2</sup>

Sementara menurut Brigg, sebagaimana dikutip dalam bukunya Sadiman yang berjudul “*Media Pendidikan*”, berpendapat bahwa media adalah “segala alat fisik yang dapat menyajikan peran serta

<sup>1</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 6.

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 3.

merangsang siswa untuk belajar buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya".<sup>3</sup>

Adapun batasan yang diberikan ada persamaan-persamaan diantaranya menurut Sadiman yaitu media "adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi".<sup>4</sup>

Jadi secara ringkas media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan atau menggambarkan pesan kepada penerima pesan (peserta didik)

#### b. Fungsi media

Adapun menurut Azhar Arsyad fungsi media adalah :

- a. Fungsi atensi yaitu untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual.
- b. Fungsi afektif yaitu dapat menggugah emosi dan sikap siswa.
- c. Fungsi kognitif untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris yaitu untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam mengingatnya kembali.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sadiman, *Media Pendidikan*, 6.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 7.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 16.

## 2. Internet

### a. Sejarah internet

Berikut sejarah kemunculan dan perkembangan internet. Sejarah internet dimulai pada 1969 ketika Departemen Pertahanan Amerika, U.S. *Defense Advanced Research Projects Agency* (DARPA) memutuskan untuk mengadakan riset tentang bagaimana caranya menghubungkan sejumlah komputer sehingga membentuk jaringan.. Program riset ini dikenal dengan nama ARPANET. Pada 1970, sudah lebih dari 10 komputer yang berhasil dihubungkan satu sama lain sehingga mereka bisa saling berkomunikasi dan membentuk sebuah jaringan.<sup>6</sup>

Tahun 1972, Roy Tomlinson berhasil menyempurnakan program e-mail yang ia ciptakan setahun yang lalu untuk ARPANET. Program e-mail ini begitu mudah sehingga langsung menjadi populer. Pada tahun yang sama, icon “@” juga diperkenalkan sebagai lambang penting yang menunjukkan "at" atau "pada". Tahun 1973, jaringan komputer ARPANET mulai dikembangkan ke luar Amerika Serikat. Komputer University College di London merupakan komputer pertama yang ada di luar Amerika yang menjadi anggota jaringan Arpanet. Pada tahun yang sama, dua orang ahli komputer yakni Vinton Cerf dan Bob Kahn mempresentasikan sebuah gagasan yang lebih besar, yang menjadi

---

<sup>6</sup> Fairus NH, *Mahir Menggunakan Internet* (Jakarta : Ganesa Exact, 2005), 27.

cikal bakal pemikiran internet. Ide ini dipresentasikan untuk pertama kalinya di Universitas Sussex.

Karena komputer yang membentuk jaringan semakin hari semakin banyak, maka dibutuhkan sebuah protokol resmi yang diakui oleh semua jaringan. Pada tahun 1982 dibentuk *Transmission Control Protocol* atau TCP dan Internet Protokol atau IP yang kita kenal semua. Sementara itu di Eropa muncul jaringan komputer tandingan yang dikenal dengan EUNET, yang menyediakan jasa jaringan komputer di negara-negara Belanda, Inggris, Denmark dan Swedia. Jaringan EUNET menyediakan jasa e-mail dan newsgroup USENET.

Untuk menyeragamkan alamat di jaringan komputer yang ada, maka pada tahun 1984 diperkenalkan sistem nama domain, yang kini kita kenal dengan DNS atau *Domain Name System*. Komputer yang tersambung dengan jaringan yang ada sudah melebihi 1000 komputer lebih. Pada 1987 jumlah komputer yang tersambung ke jaringan melonjak 10 kali lipat menjadi 10.000 lebih.<sup>7</sup>

Tahun 1988, Jarko Oikarinen dari Finland menemukan dan sekaligus memperkenalkan IRC atau *Internet Relay Chat*. Setahun kemudian, jumlah komputer yang saling berhubungan kembali melonjak 10 kali lipat dalam setahun. Tak kurang dari 100.000

---

<sup>7</sup> Hamzah, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 160.

komputer kini membentuk sebuah jaringan. Tahun 1990 adalah tahun yang paling bersejarah, ketika Tim Berners Lee menemukan program editor dan browser yang bisa menjelajah antara satu komputer dengan komputer yang lainnya, yang membentuk jaringan itu. Program inilah yang disebut *www*, atau *World Wide Web*. Tahun 1992, komputer yang saling tersambung membentuk jaringan sudah melampaui sejuta komputer, dan di tahun yang sama muncul istilah *surfing the internet*. Tahun 1994, situs internet telah tumbuh menjadi 3000 alamat halaman, dan untuk pertama kalinya *virtual-shopping* atau *e-retail* muncul di internet. Dunia langsung berubah. Di tahun yang sama, Yahoo didirikan, yang juga sekaligus kelahiran *Netscape Navigator 1.0*.<sup>8</sup>

Di Indonesia jaringan internet mulai di kembangkan pada tahun 1983 di universitas Indonesia, berupa UINet oleh Dr. Joseph F.P Luhukay. Jaringan itu dibangun selama empat tahun. Pada tahun yang sama Luhukay juga mengembangkan University Network (Uninet) di lingkungan departemen pendidikan dan kebudayaan yang merupakan jaringan komputer dengan jangkauan yang lebih luas yang meliputi Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, Universitas Gajah Mada, Institut Teknologi Surabaya, dan Universitas Hasanudin.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> [http://members.tripod.com/octa\\_haris/internet.html](http://members.tripod.com/octa_haris/internet.html) diakses 24/02/2012

<sup>9</sup> Budi Sujedjo Dharma Oetomo, *E Education Konsep Teknologi Dan Aplikasi Internet Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 52

#### b. Pengertian internet

Internet diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif.<sup>10</sup>

Menurut Budi Sutedjo, internet (internasional network) adalah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung dan menjangkau di seluruh dunia.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Fairus, internet adalah kumpulan dari beberapa komputer yang terhubung antara satu dengan yang lainnya dalam bentuk jaringan, jaringan ini tercipta melalui kabel telepon ataupun tanpa kabel yang terdapat di berbagai tempat di belahan dunia saling terhubung dan bertukar data.<sup>12</sup>

Jadi internet adalah kumpulan komputer-komputer yang membentuk jaringan luas dan besar yang mendunia, jaringan ini tercipta melalui kabel telepon ataupun tanpa kabel yang menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain diseluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber

---

<sup>10</sup> Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 145

<sup>11</sup> Budi, *E Education.*, 52-53.

<sup>12</sup> Fairus NH, *Mahir Menggunakan Internet* (Jakarta: Ganesa Exact, 2005), 26

daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif.

c. Fasilitas internet

Fasilitas pada internet sangat banyak dan anda dapat memanfaatkannya sesuai dengan keperluan. Jika berbicara masalah Internet, kebanyakan orang mengira bagian internet hanyalah *World Wide Web* (www). Pada kenyataannya internet mempunyai banyak banyak fasilitas atau layanan:

Menurut Fairus, internet mempunyai banyak fasilitas diantaranya:

- 1) World wide web disingkat web adalah bagian yang paling menarik dari internet melalui web anda bisa mengakses informasi-informasi melalui teks, suara, gambar, video. Untuk mengakses web diperlukan softwer yang dinamakan browswer misalnya : *microsoft internet expoler, mozila firefox, opera mini* dan lain-lain.
- 2) Elektonik mail atau E-mail adalah surat elektronok yang dikirimkan melalui jaringan internet. Dengan e-mail anda bisa mengirim atau menerima surat ke siapapun baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri bahkan lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan jasa pos. Untuk menggunakan fasilitas ini dengan program e-mail seperti Hotmail, Yahoo Maill, Google mail dan lain-lain.

- 3) Chat grup adalah forum di mana pemakai dapat saling berdiskusi atau berbincang-bincang dengan pemakai lain.
- 4) Video dan audio kita dapat memanfaatkan fasilitas audio dan video yang banyak tersedia dalam internet. Di sana banyak tersimpan dokumen audio dan video yang menarik, seperti musik, dialog, film.<sup>13</sup>

### 3. Internet sebagai Media Pembelajaran

Internet sebagai media pembelajaran adalah sebuah strategi pembelajaran dengan menggunakan internet sebagai media pembelajaran yang mana internet berfungsi sebagai penyalur pesan, serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan mendorong kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang sengaja, bertujuan, dan terkendali. Untuk dapat menggunakan internet diperlukan sebuah komputer yang memadai. Hardisk yang cukup, modem, sambungan telepon, ada program Windows, dan sedikit banyak tau cara mengoprasikanya. Tapi sekarang andaikan semua prasarat tadi tidak dimiliki, cukup mendatangi warnet terdekat yang banyak terdapat di kota-kota besar, bahkan sampai ke desa-desa, kita dapat mengakses situs-situs sesuai kebutuhan kita.

Rusman dan Deni Kurniawan mengatakan, Internet disebut juga media massa kontemporer, karena memenuhi syarat-syarat

---

<sup>13</sup> Fairus, *Mahir Menggunakan*, 34.



sebagai sebuah media massa, seperti antara lain ditunjukkan kepada semua orang, heterogen, anonim serta melewati media cetak atau elektronik, sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan pada waktu itu juga oleh penggunanya. Dan internet juga disebut perpustakaan raksasa dunia, karena di dalamnya milyaran sumber informasi, sehingga kita dapat menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan.<sup>14</sup>

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. Para siswa dapat mengakses secara online dari berbagai perpustakaan, museum, database dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik.

Siswa dapat berperan sebagai seorang peneliti, menjadi seseorang analisis, tidak hanya konsumen informasi saja. Mereka menganalisis informasi yang relevan dengan pembelajaran dan melakukan pencarian yang sesuai dengan kehidupan nyatanya. Siswa dan guru tidak perlu hadir secara fisik di kelas. Karena siswa dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta ujian dengan cara mengakses jaringan komputer yang telah ditetapkan secara online. Siswa juga dapat bekerja sama

---

<sup>14</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 340; idem, at.al., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja grafindo persada, 2011), 277.

dengan temanya dan menjawab tugas-tugas yang diberikan guru dengan berkirim e-mail.<sup>15</sup>

a. Kelemahan dan Kelebihan Internet sebagai Media Pembelajaran

Menurut Ahmad Yunus, internet sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan diantaranya ialah:

1) Kelemahan Internet sebagai Media Belajar

Dewasa ini kehidupan kita semakin intim dengan internet. dan kini internet dijadikan juga sebagai salah satu media pendukung kegiatan belajar. internet memang memiliki kelebihan dalam mendukung proses belajar, namun juga memiliki kelemahan. Berikut ini adalah kelemahan-kelemahan internet :

- a) Informasi yang tersedia di internet sangat besar jumlahnya, namun tidak semuanya kita butuhkan. salah seorang dosen dari UI pernah berkelakar bahwa informasi yang tersedia di internet itu kebanyakan adalah sampah.
- b) Internet bersifat interaktif dengan menyediakan banyak sekali link-link menuju situs tertentu yang terkadang membuat kita menggoda untuk mengkliknya yang justru

---

<sup>15</sup> Rusman, *Model.*, 341.

membuat pencarian informasi kita terbengkalai dan lepas kendali.

- c) Salah satu kelemahan internet yang sangat terasa dan sangat mengganggu adalah resiko terkena virus komputer yang mudah menyebar, baik melalui email maupun melalui file-file yang kita unduh.
- d) Internet memiliki ketergantungan pada jaringan telepon dan ISP yang berdampak pada kecepatan akses dan biaya pemakaian.<sup>16</sup>

## 2) Kelebihan internet sebagai media pembelajaran

Setelah sebelumnya membahas sisi lemah internet sebagai media pembelajaran, maka saya akan menampilkan juga sisi kekuatan internet sebagai media pembelajaran, yaitu:

- a) Internet memberikan sambungan (konektivitas) dan jangkauan yang sangat luas sehingga akses data dan informasi tidak dibatasi waktu, tempat, dan negara.
- b) Akses informasi di internet tidak dibatasi oleh waktu karena dunia maya yang dihadirkan secara global tidak pernah tidur. Dengan kata lain, kita dapat melakukan pencarian informasi melalui internet kapan saja selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu.

---

<sup>16</sup> Ahmad Yunus, <http://penayunus.wordpress.com/2010/06/08/kelemahan-internet-sebagai-media-belajar/>, diakses 11 april 2012.

- c) Akses informasi melalui internet lebih cepat bila dibandingkan dengan mencari informasi pada halaman-halaman buku-buku di perpustakaan. Kita tinggal mengklik icon tertentu, maka apa yang kita inginkan akan muncul di layar monitor komputer kita.
- d) Internet juga menyediakan kegiatan pembelajaran interaktif seperti *fasilitaselearning* yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga tertentu yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual kita, seperti sekolah menulis online, dsb. Tentu saja dengan menjadi anggota pada kegiatan tersebut dan mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga tersebut.
- e) Kita dapat berdiskusi dengan teman-teman sebaya atau setingkat mengenai berbagai hal jika kita memasuki *mailing list* atau melakukan *chatting*.
- f) Dibandingkan dengan membeli buku atau majalah asli, penelusuran informasi melalui internet jauh lebih murah. Apalagi pada saat ini banyak situs yang menyediakan jasa informasi secara cuma-cuma. Kita tinggal mengunduh atau mencetak informasi yang kita butuhkan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ahmad yunus, <http://penayunus.wordpress.com/2010/06/08/kelebihan-internet-sebagai-media-belajar/>, diakses 28 april 2012

#### 4. Motivasi

##### a. Pengertian Motivasi

Motif yang dalam bahasa Inggrisnya *Motife* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif adalah keadaan didalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.

Menurut Mc Donald: "*Motivation is an energy change within the person caraterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". (Motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).<sup>8</sup>

Pendapat S Nasution, M. A. mengemukakan: "*To motivate a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing*". Memotivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.<sup>9</sup>

Selanjutnya Thomas M Risk,

Memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: "*we may define motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals*" (Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), 173.

<sup>9</sup> S. Nasution, *Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemmars tt), 103.

guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar).<sup>10</sup>

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, jelaslah bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Seorang dalam melaksanakan kegiatan mengajar, agar dapat memotivasi peserta didik hendaknya melihat beberapa faktor berikut:

- 1) Pendidik sebagai sumber pengalaman tingkah laku sekaligus sebagai objek perhatian peserta didik harus:
  - a) Memiliki kewibawaan dan kepribadian yang kuat dan menarik.
  - b) Menunjukkan minat yang besar terhadap isi pelajaran yang disampaikan.

---

<sup>10</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 10.

<sup>11</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 72.

- c) Mampu memilih perangkat belajar atau menciptakan situasi belajar mampu membangkitkan motif belajar.
- 2) Peserta didik adalah individu yang akan mengalami tingkah laku tertentu dan sekaligus subyek yang memperhatikan. Maka pendidik perlu mengenal jenis dan tingkat kebutuhan peserta didik bagi usaha memotivasinya seperti:
- a) Motif belajar dan minat belajar peserta didik
  - b) Insentif yang perlu diberikan kepada peserta didik, serta
  - c) Motif-motif lain yang ada pada diri peserta didik seperti motif ingin rasa aman, ingin kasih sayang, ingin perlakuan sama, dan seterusnya.

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa oleh karena itu seorang pengajar hendaknya mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Maka guru dapat melakukan cara-cara berikut:

- 1) Usahakan jangan mengulangi hal-hal yang telah mereka ketahui, karena akan menyebabkan kejenuhan.
- 2) Suasana fisik kelas jangan sampai membosankan
- 3) Hindarkan terjadinya frustrasi dikarenakan situasi kelas yang tak masuk akal, dan diluar jangkauan pikiran manusia
- 4) Hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional sebagai akibat adanya kontak personal.
- 5) Siapkan tugas-tugas yang menantang selama latihan

6) Berilah siswa pengetahuan tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing siswa.

7) Berikan ganjaran yang pantas terhadap usaha yang dilakukan oleh siswa.

b. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi yaitu untuk menggerakkan/menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil/mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup>

c. Fungsi Motivasi

Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan murid kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti perbuatan belajar.
- 2) Sebagai pengarah artinya, mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Purwanto, *Psikologi Pendidikan.*, 73

<sup>13</sup> Hamalik, *Psikologi Belajar.*, 175.



Sedangkan fungsi motivasi menurut Ramayulis yang dikutip dari proyek pembinaan prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Jakarta adalah:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- 2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.<sup>14</sup>

d. Macam-Macam Motivasi

Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu : (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenagi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, seperti pujian dan hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1998), 171.

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 137

e. Prinsip motivasi dalam belajar

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar peserta didik di sekolah. Dalam hal ini Keneth H. Hover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi antara lain:

- 1) Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar peserta didik.
- 2) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam dirinya.
- 3) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar kepada orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan peserta didik yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian pula peserta didik yang antusiasn akan mendorong motivasi peserta didik lainnya.
- 4) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya dari pada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan masalah secara mandiri dan

memecahkannya sendiri, hal itu akan mengembangkan motivasi dan disiplin lebih baik.

- 5) Tekanan kelompok peserta didik (peer group) kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi dari pada tekanan atau paksaan dari orang dewasa. Peserta didik, terutama para adosen, sedang mencari kebebasan dari orang dewasa; ia menempatkan hubungan kawan sebayanya yang lebih tinggi. Ia bersedia melakukan apa yang akan dilakukan oleh kelompok sebayanya, dan demikian sebaliknya. Oleh karena itu, kalau guru hendak membimbing peserta didik belajar, arahkanlah anggota-anggota kelompok itu kepada nilai-nilai belajar, baru peserta didik tersebut akan belajar dengan baik.<sup>16</sup>

f. Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa, DeCecco & Grawford mengajukan 4 fungsi pengajar:

1) Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam

---

<sup>16</sup> Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya, 1989), 124 .

situasi belajar. '*Discovery learning*' dan metode sumbang saran ('*brain storming*') memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal siswa-siswanya.

2) Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis, dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk ini pengajar perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian pengajar dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.

3) Memberikan insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Sehubungan dengan hal ini umpan balik merupakan hal yang sangat berguna untuk meningkatkan usaha siswa.

#### 4) Mengarahkan

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.<sup>17</sup>

#### g. Cara Mengukur Motivasi

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

- 1) Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.
- 2) Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.

Laboratorium penelitian tentang motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan/kebutuhan tertentu. Dapat juga dengan cara pemberian hadiah/ insentif, insentif verbal berupa pengarah-pengarahan yang dapat memperkuat motif seseorang.

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui motif seseorang yang sebenarnya adalah mengamati obyek-obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Obyek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cermin atas motif yang sedang menguasainya, selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran,

---

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 177.

misalnya: kekuatan tenaga yang dikeluarkan (usahanya), frekwensinya, kecepatan reaksinya, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya.<sup>18</sup>

#### h. Indikator siswa termotivasi

Diantara indikator yang bisa dijadikan patokan siswa termotivasi adalah:

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil.
- 4) Siswa bergairah belajar.
- 5) Kemandirian belajar.<sup>19</sup>

Adapun ciri-ciri siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar termotivasi:

- 1) Mencari dan memberikan informasi.
- 2) Bertanya pada guru atau siswa lain.
- 3) Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain.
- 4) Diskusi atau memecahkan masalah.
- 5) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

<sup>18</sup> Martin H, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. (Yogyakarta:1999.), 61-62

<sup>19</sup> Tafsir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 1993), 146 .

- 6) Memanfaatkan sumber belajar yang ada.
- 7) Menilai dan memperbaiki nilai pekerjaannya.
- 8) Membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya.
- 9) Dapat menjawab pertanyaan-pertanyaanguru dengan tepat saat pelajaran berlangsung.
- 10) Memberikan contoh dengan benar.
- 11) Dapat memecahkan masalah secara tepat.
- 12) Ada usaha dan motivasi dalam mempelajari bahan.
- 13) Senang bila diberi tugas
- 14) Bekerjasama dengan berhubungan dengan siswa lain.
- 15) Dapat menjawab pertanyaan diakhir pelajaran.

Sardiman memberikan penjelasan ciri-ciri seseorang termotivasi diantaranya:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang belajar mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas rutin (kurang kreatif).
- 6) Sering mencari dan memecahkan soal-soal.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
- 8) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti dia telah memiliki motivasi yang kuat dalam proses belajar mengajar. Ciri-ciri tersebut akan menjadi penting karena dengan motivasi yang kuat siswa akan bisa belajar dengan baik, lebih mandiri dan tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis.<sup>20</sup>

## **B. Hipotesis Penelitian**

Kata Hipotesis berasal dari dua suku kata, yaitu Hypo yang berarti di bawah dan kata Thesa yang berarti kebenaran. Secara etimologis kata hipotesis berarti di bawah kebenaran. Dalam bahasa Indonesia kata hipotesa kemudian berkembang menjadi hipotesis.

Hipotesis sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Sedangkan pengertian hipotesis adalah sebuah kesimpulan, akan tetapi belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasar pengertian tersebut, diajukan hipotesa sebagai berikut:

Ho : Tidak ada perbedaan yang positif dan signifikan dalam motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Media Internet Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2011/2012

---

<sup>20</sup> Sadiman, *Media Pendidikan*, 82-83



Ha : Ada perbedaan yang positif dan signifikan dalam dalam motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Media Internet Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2011/2012